

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat menuntut daya kritis tinggi dari peserta didiknya. Pembelajaran sejarah mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis, berpikir historis, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan menganalisis data dan membandingkan atau menghubungkan satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan kemampuan berpikir historis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi waktu masa lalu, hubungannya dengan masa sekarang dan masa yang akan datang serta memahami urutan waktu dalam peristiwa sejarah (Hermanto, 2016).

Kemampuan berpikir kritis dan historis sesuai dengan salah satu poin dari tujuan pembelajaran sejarah yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 64 tahun 2013. Poin tersebut yaitu Menumbuhkan kemampuan analisis peserta didik terhadap peristiwa sejarah berdasarkan hubungan sebab akibat (Hermanto, 2016). Kemampuan menganalisis sebab akibat sangat penting untuk mempelajari suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Pembelajaran sejarah selain untuk meningkatkan daya pikir kritis dan historis, juga bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme ini diwujudkan dengan menghargai jasa-jasa pahlawan dan ikut serta dalam menjaga kesatuan Indonesia. Selain itu pembelajaran sejarah diharapkan

mendorong peserta didik menjadi pribadi yang mampu memberi manfaat dan bercita-cita tinggi untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan efektif. Salah satu komponen yang mendukung efektivitas pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan proses berpikir yang kritis, imajinatif, dan kreatif.

Salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif adalah melalui film (Munadi, 2008). Kelebihan media film ini antara lain dijelaskan oleh Blasco (Blasco et al., 2015) yang mengatakan bahwa film berperan sebagai media untuk menggugah emosi sehingga peserta didik dapat merefleksikan cerita tersebut ke dalam dirinya. Sementara emosi berperan penting dalam proses pembelajaran berpikir rasional. Sedangkan menurut Champoux yang dikutip oleh Emiwati (Emiwati, 2012) mengemukakan penggunaan media film mampu mencapai ranah kognitif dan afektif peserta didik secara bersamaan. Peserta didik cenderung lebih banyak memahami hal-hal yang ditampilkan dalam film daripada buku teks maupun yang disampaikan guru lewat metode ceramah (Yasri & Mulyani, 2016).

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan dari proses belajar yang menarik dan berkualitas. Tetapi saat ini proses belajar mengajar masih didominasi menggunakan metode ceramah

(Emiwati, 2012). Kekurangan metode ini terlalu monoton serta tergantung dari wawasan dan penyampaian guru pada peserta didik. Hal ini akan menghambat tidak tercapainya tujuan pembelajaran sejarah.

Media film menambahkan aspek audio visual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu penggunaan media film juga dapat menciptakan forum diskusi sehingga antar peserta didik dapat bertukar ide dan pemikiran. Diskusi menumbuhkan kemampuan analisis peserta didik terhadap peristiwa sejarah sehingga akan menghasilkan proses berpikir kritis dalam memahami sejarah.

Meskipun lebih menarik, meningkatkan pertukaran ide, dan kemampuan analisis peserta didik, penggunaan media film tidak secara eksplisit dianjurkan dalam KI/KD. Sedangkan dalam RPP yang digunakan di SMA Negeri 42 Jakarta, penggunaan film tergantung dari guru masing-masing yang membuat RPP. Beberapa guru SMA 42 yang menggunakan media film dalam RPP antara lain membahas manusia purba, proklamasi dan Orde Baru

Selain itu penerapan film sebagai media pembelajaran juga memiliki masalahnya tersendiri. Berdasarkan interview dengan 2 guru di sekolah SMAN 42 Jakarta, penggunaan media film banyak mengalami masalah. Beberapa di antaranya yaitu: 1) peserta didik kurang memperhatikan, 2) kurang memahami film yang ditayangkan, dan 3) sulit mengukur pemahaman peserta didik. Peserta didik kurang memperhatikan film yang disajikan. Terdapat realitas dimana banyak peserta didik yang mengantuk, lebih tertarik mengobrol dengan teman-temannya, atau bermain *handphone*. Kondisi ini menyebabkan keadaan kurang kondusif dan mengganggu

peserta didik yang lain sehingga mempengaruhi pemahaman terkait film yang ditayangkan.

Berbagai macam permasalahan tersebut membuat kita perlu mengetahui pandangan atau persepsi peserta didik terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah terlaksana dengan efektif atau tidak. Dengan demikian kita bisa mengevaluasi pembelajaran menggunakan media film atau mencari alternatif lain agar pembelajaran sejarah dapat berjalan optimal.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan “Persepsi peserta didik terhadap penggunaan film dalam pembelajaran sejarah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik di SMA Negeri 42 Jakarta. Selain itu penelitian ini juga ingin membedah bagaimana penerapan media film di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Saat ini proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode ceramah. Padahal metode ceramah terlalu monoton serta tergantung dari wawasan dan penyampaian guru pada peserta didik. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah. Salah satu alternatif media pembelajaran adalah melalui film. Film memiliki keunggulan pada aspek audiovisual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Namun penerapan film sebagai media pembelajaran juga memiliki masalahnya tersendiri antara lain : peserta didik kurang memperhatikan, kurang memahami film, dan sulit

mengukur pemahaman peserta didik. Berbagai permasalahan tersebut membuat perlunya mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan media film untuk mengevaluasi penggunaan media film agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan fokus pada “Persepsi peserta didik terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah di SMA negeri 42 Jakarta”. Penelitian ini berfokus pada aspek pembelajarannya yang mencakup pelaksanaan dan hambatan dalam penggunaan film. Hal yang akan diteliti terutama yaitu pandangan, manfaat, dan masalah yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan film dalam pembelajaran sejarah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 42 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan film dalam pembelajaran sejarah
2. Bagi mahasiswa lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam melakukan penelitian - penelitian sejenis.
3. Bagi program studi pendidikan sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan media film dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi sekolah dan guru sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media film.